

**HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI RAWAMANGUN 01 PAGI  
JAKARTA TIMUR**

Bugi Kurnia Dewi<sup>1</sup>, Petrus Paulus Mbette Suhendro<sup>2</sup>, Waluyo Hadi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>bugikurniadewi\_1107621264@mhs.unj.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between parental guidance and the beginning reading skills of grade II students of SD Negeri Rawamangun 01 Pagi East Jakarta. This study used a quantitative approach with a correlational method. Data collection techniques were conducted through questionnaires and reading tests. The sample in this study amounted to 55 students selected by simple random sampling technique. The data were analyzed using Pearson correlation test and t-test. The results showed that there was a positive and significant relationship between the parents' guidance and early reading skills with a correlation coefficient of 0.668 and tcount of 6.268 > ttable 2.006. The relationship is classified in the strong category.*

**Keywords:** *Parenting guidance, beginning reading skills, elementary school students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua dengan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan tes membaca. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan keterampilan membaca permulaan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,668 dan  $t_{hitung}$  sebesar 6,268 >  $t_{tabel}$  2,006. Hubungan tersebut tergolong dalam kategori kuat.

Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, keterampilan membaca permulaan, siswa sekolah dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

## **A. Pendahuluan**

Keterampilan membaca merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran akademik, terutama bagi siswa sekolah dasar. Tanpa keterampilan membaca yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengikuti intruksi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi. Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai sejak dini adalah keterampilan membaca permulaan, yaitu keterampilan membaca yang menekankan pengenalan huruf, suku kata, pengucapan kata, dan kalimat sederhana sebagai dasar menuju keterampilan lanjutan (Tjoe, 2012:20).

Sayangnya, berbagai data menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Laporan PISA (*Programme for International Student Asssesment*) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia menurun dari 371 poin pada tahun 2018 menjadi 359 poin pada tahun 2022, terendah sejak Indonesia pertama kali ikut serta dalam studi ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu

memahami informasi eksplisit dari teks pendek, namun belum dapat menangkap makna tersirat atau melakukan analisis antarteks (Naurah, 2023). Hal ini menjadi indikator bahwa budaya literasi di tingkat dasar belum berkembang optimal dan memerlukan perhatian serius, baik dari sekolah maupun keluarga.

Salah satu faktor penting yang turut memengaruhi perkembangan keterampilan membaca permulaan adalah bimbingan dari orang tua. Dalam perspektif Bronfenbrenner melalui teori ekologi perkembangan, keluarga sebagai sistem mikro memiliki pengaruh langsung terhadap akademik anak (Sadownik, 2023:84-86). Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, terutama dalam membangun kebiasaan belajar dan membaca di rumah. Bimbingan orang tua dapat mencakup pemberian motivasi, penyediaan sarana belajar, pembentukan rutinitas membaca, hingga keterlibatan emosional yang mendukung proses pembelajaran (Kayani, 2022, hal. 5).

Kondisi ini sejalan dengan temuan observasi di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Praktik Kegiatan

Mengajar (PKM) di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas II belum menunjukkan keterampilan membaca yang memadai. Beberapa siswa terbata-bata dalam membaca, belum mengenal seluruh huruf, dan mengalami kesulitan dalam melafalkan kata dengan benar. Rendahnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah menjadi salah satu penyebab dominan. Banyak siswa diasuh oleh wali atau anggota keluarga lain karena orang tua bekerja seharian, sehingga dukungan belajar menjadi terbatas.

Selain itu, dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan literasi dan pembelajaran berdiferensiasi, keterlibatan keluarga menjadi semakin penting. Kurikulum ini mengharuskan pembelajaran yang holistik dan kolaboratif, yang mana peran guru sebagai fasilitator perlu didukung oleh lingkungan belajar yang mendukung, termasuk di rumah (Sumaryanti, 2023:49-50). Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah berketerampilan literasi, yang mencakup membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, yang

semuanya berakar pada keterampilan membaca permulaan.

Bedasarkan penelitian sebelumnya memperkuat pentingnya bimbingan orang tua. Pangestika dan Suprapti (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi perhatian dan keterlibatan orang tua, semakin baik pula keterampilan membaca anak. Demikian pula, survei Perpustakaan Nasional Indonesia pada tahun 2023 mencatat adanya peningkatan tingkat kegemaran membaca masyarakat menjadi 66,77 poin. Namun demikian, terdapat kesenjangan antara minat baca dan kemampuan membaca aktual siswa sekolah dasar, yang mengindikasikan bahwa akses terhadap bahan bacaan belum dibarengi dengan pendampingan yang memadai di rumah.

Kondisi ini semakin relevan dengan realitas di lapangan, khususnya di kelas II SD, yang mana idealnya siswa sudah dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat (Anjani, 2024:262). Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat keterampilan tersebut. Maka dari itu, peran orang tua sangat penting untuk memastikan keterampilan membaca

permulaan berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada hubungan antara bimbingan orang tua dengan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur. Penelitian ini memiliki keterbaruan dalam pendekatan pengumpulan data, yaitu menggunakan kuesioner untuk siswa serta wawancara ke orang tua. Kombinasi data primer dan data pendkung ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap keterampilan membaca anak. Tujuan dari penelitian in adalah untuk mendeskripsikan tingkat bimbingan orang tua, mengukur keterampilan membaca permulaan, serta menganalisis hubungan keduanya. Adapun manfaat yang diharapkan mencakup kontribusi teoretis dalam pendidikan dasar serta manfaat praktis bagi siswa, guru, orang tua, dan peneliti selanjutnya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Tujuan dari metode ini

adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara bimbingan orang tua dengan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur.

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024 hingga Juli 2025 di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi yang beralamat di Jl. Taman Jelita Utara No. 5, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 120 siswa, terdiri dari 4 kelas paralel. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 55 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling) dengan metode undian berdasarkan kriteria inklusi tertentu, yaitu siswa yang diasuh langsung oleh orang tua/wali, rutin mendapat bimbingan membaca minimal 3 kali seminggu, dan tidak memiliki gangguan belajar khusus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes. Data bimbingan orang tua diperoleh

melalui kuesioner berbasis skala Likert, sedangkan keterampilan membaca diukur menggunakan tes praktik membaca dengan indikator lafal, intonasi, kejelasan suara, kosakata, kelancaran, dan pemahaman.

Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada siswa yang bukan sampel. Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa sebagian besar butir instrumen valid ( $r > r_{\text{tabel}}$ ), dan hasil reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menunjukkan nilai yang tinggi, yaitu 0,806 untuk angket bimbingan orang tua dan 0,852 untuk instrumen keterampilan membaca.

Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial, meliputi uji prasyarat analisis (uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas), serta uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji signifikansi dengan uji-t. Analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji hubungan antara Bimbingan Orang

Tua dengan Keterampilan Membaca Permulaan. Dalam hubungan ini, akan dibuktikan apakah  $H_0$  atau  $H_a$  diterima atau ditolak, yang mana  $H_0$  = tidak terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dengan keterampilan membaca permulaan dan  $H_a$  = Terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dengan membaca permulaan.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan linieritas untuk menentukan kelayakan data dalam analisis statistik parametrik.

Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar  $0,200 > 0,05$ , yang berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linieritas menghasilkan nilai signifikansi hubungan linier sebesar  $0,191 > 0,05$ . Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, sehingga layak untuk dilakukan analisis hubungan dengan teknik korelasi pearson.

Setelah memenuhi uji prasyarat, dilakukan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua dan keterampilan membaca permulaan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Uji Hipotesis**

| Koefisien Korelasi | $R_{xy}$ | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ |
|--------------------|----------|--------------|-------------|
| X dan Y            | 0,668    | 6,268        | 2,006       |

**Tabel 2 Kategori Tingkat Hubungan**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Cukup            |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Dari tabel 1 di atas, diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,668 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,268. Berdasarkan daftar distribusi  $t$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2 = 55 - 2 = 53$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,006. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Rawamangun 01 Pagi.

Selanjutnya, dengan menggunakan tabel 1 dan tabel 2, diperoleh tingkat hubungan antara bimbingan orang tua dengan keterampilan membaca permulaan sebesar 0,668 menunjukkan bahwa hubungan tersebut termasuk dalam

kategori kuat, yang berarti semakin tinggi tingkat bimbingan yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula keterampilan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa.

Temuan ini memperkuat berbagai teori sebelumnya yang mengenai konsistensi dan dukungan orang tua dalam membimbing anak membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor bimbingan tinggi juga menunjukkan keterampilan membaca permulaan yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa dukungan orang tua, baik berupa perhatian, pengawasan, maupun motivasi, berperan besar dalam perkembangan keterampilan membaca permulaan anak.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Susanto (2017) menyatakan bahwa bentuk bimbingan orang tua meliputi, nasihat, perhatian, komunikasi yang positif, dan menjadi teladan bagi anak. Hal ini diperkuat oleh Agustia dkk. (2023) yang menegaskan bahwa orang tua memiliki peran aktif dalam menstimulasi dan membimbing aktivitas belajar anak.

Selain itu, pembahasan mengenai pembiasaan membaca dan fasilitas yang disediakan orang tua di rumah. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca didampingi orang tua, terutama dalam frekuensi 3 kali seminggu atau lebih, memiliki skor keterampilan membaca yang relatif lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan di rumah memberi dampak positif terhadap keterampilan membaca permulaan.

Sejalan dengan teori dari Bernice Cullinan dan Bord Baggert (dalam Darmadi, 2018:141) anak-anak yang terbiasa dibacakan buku oleh orang tuanya menunjukkan perkembangan literasi awal yang lebih baik. Hal ini di dukung pula oleh Aysah (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam membimbing membaca dapat membangun motivasi belajar anak.

Serta mengenai perkembangan perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa berdasarkan aspek-aspek keterampilan membaca permulaan seperti pelafalan, intonasi, kosakata, dan pemahaman. Tes keterampilan membaca permulaan menunjukkan

bahwa siswa memiliki keterampilan membaca yang cukup baik.

Muammar (2020) menyatakan bahwa kemampuan awal melibatkan pengenalan huruf dan bunyi, penggunaan intonasi yang wajar, serta pelafalan yang jelas dan alami. Selain itu, Gove & Wetterberg (dalam Indrawati, 2021), keterampilan membaca permulaan mencakup aspek fonologi, alfabet fonik, kosakata, kelancaran, dan pemahaman isi bacaan. Serta Slepian (2023) menambahkan bahwa pengajaran membaca mencakup lima komponen utama, yaitu kesadaran fonemik, fonik, kelancaran, kosakata, dan pemahaman bacaan. Komponen-komponen tersebut secara tidak langsung juga dapat dikembangkan melalui peran dan bimbingan orang tua di rumah.

Penemuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, Tistanawati dan Zahratul Azizah (2025) menyimpulkan bahwa pola asuh yang adaptif berkorelasi dengan kemampuan membaca anak. Pangestika dan Suprapti (2024) menemukan bahwa perhatian orang tua berhubungan positif dengan keterampilan membaca

permulaan. Isnaeni, et al (2022) menyatakan bahwa perhatian serta penyediaan alat edukatif dapat meningkat kemampuan membaca anak secara signifikan.

Sebagai pelengkap data kuantitatif, penelitian ini juga melibatkan data sekunder berupa wawancara kepada dua orang tua siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait bentuk bimbingan yang diberikan di rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua aktif mendampingi anak belajar membaca. Salah satu orang tua menyampaikan, "Ayo nak, dibaca bukunya meskipun hanya satu buku." Kalimat ini mencerminkan bentuk bimbingan yang sederhana namun konsisten sebagai bagian dari pembiasaan membaca. Meskipun jumlah buku yang dibaca sedikit, ajakan tersebut menunjukkan adanya perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua secara emosional maupun verbal kepada anak.

Orang tua lainnya menyebutkan bahwa orang tua tersebut tidak menerapkan jadwal membaca yang ketat, tetapi lebih memilih pendekatan yang santai dan mengikuti suasana

hati anak. Orang tua tersebut juga menyampaikan bahwa membacakan buku atau menemani anak membaca dilakukan ketika anak merasa nyaman atau sedang ingin membaca. Pendekatan ini mencerminkan fleksibilitas dalam bimbingan, namun tetap mengandung unsur keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap proses membaca anak. Meski bersifat lebih santai, dukungan seperti ini tetap sejalan dengan konsep komunikasi yang baik dan keteladanan dalam teori bimbingan orang tua.

Dengan demikian, baik hasil statistik, teori, penelitian terdahulu, maupun data wawancara menunjukkan bahwa bimbingan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan membaca permulaan siswa. Bimbingan tidak harus dalam bentuk akademik yang ketat, melainkan dapat melalui pendekatan yang ringan namun konsisten dan penuh perhatian. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan membaca permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar di sekolah, tetapi juga sangat ditentukan oleh dukungan dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak, menciptakan kebiasaan membaca di rumah, maupun fasilitas belajar di

rumah berperan penting dalam keterampilan membaca permulaan.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Rawamangun 01 Pagi, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,668 yang tergolong kuat. Artinya, semakin tinggi tingkat bimbingan yang diberikan orang tua, maka semakin baik pula keterampilan membaca permulaan yang dimiliki anak.

Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah.

Oleh karena itu, disarankan agar orang tua terus memberikan dukungan literasi secara rutin dan konsisten. Serta peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa, seperti metode pembelajaran, minat baca, atau ketersediaan sumber bacaan di rumah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, N. R. (2023). Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Sholat di Desa Kelambir V Kebun Kab. Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2485-2493.
- Anjani, N. A. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 262-267.
- Aysah, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan SD/MI*, 49-62.
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*. Lampung Tengah: Guepedia.
- Indrawati, L. (2021). *Surat Kabar Guru Belajar: Asesmen untuk Pengembangan Sekolah/Madrasah Belajar*. Jakarta: Cerita Guru Belajar.
- Isnaeni, D. (2022). Hubungan Antara Perhatian Orangtua dan Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Se Kecamatan Gunung Kencana Kabupaten

- Lebak. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 16-37.
- Kayani, E. N. (2022). Peran Orang Tua terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas II MIN 5 Pacitan. *Repositori STKIP PGRI Pacitan*, 1-8.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Naurah, N. (2023, Desember 1). GoodStats. Retrieved from goodstats.id:  
<https://goodstats.id/article/studi-pisa-2022-skor-literasi-membaca-indonesia-catatkan-rekor-terendah-sejak-tahun-2000-Ekt0x>
- Sadownik, A. R. (2023). Chapter 4 Bronfenbrenner: Ecology of Human Development in Ecology of Collaboration. In A. V. Alicja R. Sadownik, *(Re)tehorising More-than-parental Involvement in Early Childhood Education and Care* (pp. 83-95). Springer.
- Slepian, C. (2023). *180 Days of Reading for Fourth Grade*. Huntington Beach, California: Shell Education.
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosio Teknologi*, 49-50.
- Suprapti, L. P. (2024). Hubungan antara Tingkat Perhatian Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 335-344.
- Susanto, A. (2017). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (KONSEP DAN TEORI)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Tistanawaty. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Jorong VI Parit Panjang Nagari Lubuk Basung. *Jurnal Family Education*, 124-131.
- Tjoe, J. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia (Action Research, Kelompok V TK Kristen Anugerah Jakarta). *Journal Pendidikan usia Dini*, 20.